



## KREATIVITAS GURU AKIDAH AKHLAK DALAM MENINGKATKAN MINAT BELAJAR SISWA DI SEKOLAH MAS MIFTAHUSSALAM MEDAN

**Sopiah Hasibuan, Hadi Saputra Panggabean**

Universitas Pembangunan Pancabudi Medan

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: 1) Kreativitas Guru Akidah Akhlak Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa di Sekolah MAS Miftahussalam Medan 2) faktor pendukung dan penghambat Kreatifitas Guru Akidah Akhlak Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa di Sekolah MAS Miftahussalam Medan dengan waktu penelitian dimulai dari bulan Oktober 2023. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*). Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif kualitatif dan termasuk jenis penelitian kualitatif yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata yang tertulis atau lisan. Sumber data penelitian yaitu data primer dan sekunder serta teknik pengumpulan data dengan mengadakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun hasil penelitian : 1) kreativitas guru akidah akhlak dalam meningkatkan minat belajar siswa di sekolah Mas Miftahussalam Medan, ada tiga metode atau cara yang disampaikan oleh gurunya yang pertama system pembelajaran konvensional, yang diajarkan bahan materi kepada siswa baik dengan manual ataupun dengan persentase, yang kedua, memberikan kepada siswa pertanyaan nomantik untuk mengembangkan daya pikir siswa dalam memahami bahan yang akan diajarkan, kemudian yang ketiga dalam metode ceramah, diskusi dan tanya jawab .

**Kata kunci:** *Kreatifitas, Guru Akidah Akhlak, Minat Belajar*

**Abstract:** This research aims to find out: 1) Creativity is very important to know children's talents and interests. This will make children more diligent and skilled in learning .Teachers must be truly fair in creating for children the achievement of effective learning and student creativity. At the Mas Miftahussalam Medan school 2) the supporting and inhibiting factors for teachers of Islamic religious education are one of which is strengthening their relationship with morals. and self-radiance, therefore, if students are taught to practice their aqidah correctly, their morals will be correct, good and upright, and vice versa, if the student's aqidah is wrong then their morals will also be wrong. This research was conducted at the Mas Miftahussalam School in Medan with the research period starting in October 2023. This research is field research . The method used in this research is qualitative with a qualitative descriptive approach and is a type of qualitative research that produces descriptive data in the form of written or spoken words. The research data sources are primary and secondary data as well as data collection techniques by conducting observations, interviews and documentation.

**Keywords:** *Creativity, Moral Creed Teacher, Interest In Learning*

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan memegang peran krusial dalam mengembangkan potensi anak agar mereka dapat tumbuh menjadi individu yang bermanfaat bagi negara dan masyarakat. Dalam era yang ditandai dengan perkembangan budaya, seni, ilmu pengetahuan, dan teknologi yang sangat cepat, anak-anak bahkan di usia dini seperti tujuh tahun sudah merasakan pengaruhnya. Pernyataan ini sejalan dengan apa yang diungkapkan oleh Yeni dalam bukunya "Strategi Kreativitas Pada Anak", yang menekankan pentingnya mengakui dan memanfaatkan kemajuan teknologi untuk pengembangan kreativitas anak. (Yeni, 2010:2)

Istilah "frekuensi akan memainkan teknologi" mengacu pada tingkat seringnya seseorang, terutama anak-anak dan remaja berusia 7-20 tahun, berinteraksi dengan teknologi dalam kehidupan sehari-hari. Di era digital saat ini, teknologi memiliki daya tarik yang sangat kuat terhadap kelompok usia ini, memicu rasa ingin tahu yang besar dan mendorong mereka untuk mengeksplorasi dan mempelajari lebih lanjut tentang hal-hal yang menarik bagi mereka. (Hamalik, 2001 : 27)

Belajar merupakan proses di mana terjadi interaksi antara guru dengan siswa dan juga di antara siswa itu sendiri, bertujuan untuk menghasilkan perubahan dalam sikap dan perilaku siswa. Menurut Aunurrohman (2012:34), belajar adalah upaya individu untuk mendapatkan perubahan perilaku yang sepenuhnya baru, yang merupakan hasil dari pengalaman langsung mereka dalam berinteraksi dengan lingkungan. Slameto (2003:2) memaparkan bahwa belajar adalah usaha yang dijalankan seseorang untuk mencapai perubahan perilaku yang baru, berdasarkan pengalaman mereka sendiri saat berinteraksi dengan lingkungan sekitar. Hal ini mengindikasikan bahwa belajar pada dasarnya adalah tanggung jawab siswa, dimana siswa harus memiliki dua aspek vital: kemampuan dan keinginan. Sugihartono (2007: 74) mengartikan pembelajaran dalam dua perspektif, yakni pertama, belajar sebagai proses untuk memperoleh pengetahuan.

Belajar didefinisikan sebagai perubahan kemampuan bereaksi yang stabil, yang terjadi sebagai konsekuensi dari pelatihan. Ini merupakan proses di mana individu berupaya mengatur lingkungan mereka untuk memungkinkan pembentukan diri secara positif dalam situasi tertentu, suatu konsep yang diperkuat oleh Miarso (2004:528). Melalui definisi ini, kita memahami bahwa belajar menciptakan hubungan mutualisme di mana kedua belah pihak saling mendapatkan manfaat, berpikir secara konstruktif, dan mengembangkan kreativitas dalam situasi yang dihadapi. Proses ini membutuhkan perencanaan yang matang terlebih dahulu.

Perencanaan yang matang memungkinkan guru untuk mengembangkan kreativitas yang diharapkan dalam proses pembelajaran. Tahap kedua adalah implementasi, yaitu eksekusi pembelajaran berdasarkan rencana yang telah disusun. Tahap ini melibatkan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar sesuai dengan apa yang telah direncanakan sebelumnya. Tahap ketiga adalah evaluasi, yang bertujuan untuk mengukur efektivitas proses pembelajaran. Evaluasi ini dilakukan dengan mengamati respons siswa terhadap materi yang diajarkan. Jika sebagian besar siswa merespon positif dan memahami materi, maka hasil evaluasi dianggap positif. Sebaliknya, jika materi tersebut tidak dipahami oleh siswa, maka hasil evaluasi akan negatif atau menunjukkan penurunan pemahaman.

Guru akidah akhlak merupakan tenaga pendidik yang bertugas mengajar subjek yang berkaitan dengan keyakinan dan moral, berada di bawah naungan kementerian pendidikan dan telah mengadopsi kurikulum merdeka. Kurikulum ini dirancang untuk memberikan kebebasan kepada guru dan siswa dalam proses pembelajaran, memungkinkan pendekatan yang lebih fleksibel dan inovatif dalam mengajar dan belajar, serta mendukung pengembangan kreativitas dan keterampilan siswa.

Guru pendidikan akidah dan akhlak di Mas Miftahussalam Medan mengembangkan kreativitas siswa kelas X melalui berbagai metode, antara lain ceramah, demonstrasi, tanya jawab, diskusi, pemberian tugas, dan keteladanan. Pertanyaan penelitian ini adalah: bagaimana cara guru pendidikan moral di MAS Miftahussalam Medan mengembangkan kreativitasnya? Tujuan dari studi ini adalah untuk mengidentifikasi metode pengembangan kreativitas yang digunakan oleh guru pendidikan moral di MAS Miftahussalam Medan.

## **KAJIAN TEORI**

### **A. Pengertian kreativitas guru akidah akhlak**

Kreativitas berarti menciptakan sesuatu yang baru atau berbeda dari yang sudah ada sebelumnya. Ini adalah kapasitas untuk mengintegrasikan atau memperbaiki berbagai elemen berdasarkan data, informasi, atau komponen yang tersedia. Secara umum, kreativitas merupakan kemampuan seseorang untuk menghasilkan komposisi, produk, atau ide yang pada dasarnya baru, belum pernah dikenal sebelumnya. Hasil dari kreativitas bisa dalam bentuk karya sastra, produk keilmuan, atau bahkan prosedural dan metodologis. Supardi menekankan bahwa guru yang kreatif selalu memiliki banyak ide dan pemikiran untuk mengatasi kekurangan atau kekosongan. Sementara itu, Momon Sudarman berpendapat bahwa mengajar kreativitas merupakan upaya maksimal dalam pendidikan untuk menemukan strategi pembelajaran baru yang dapat dikembangkan guna meningkatkan kualitas pendidikan di setiap lembaga pendidikan.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa kreativitas guru adalah kemampuan guru dalam mengembangkan ide-ide yang dimilikinya sehingga mampu menciptakan variasi dalam kegiatan pembelajaran. Tujuannya adalah untuk memenuhi beragam tingkat kemampuan siswa serta berbagai gaya dan tipe belajar mereka. Talajan (2012: 15) mendefinisikan kreativitas sebagai kemampuan seseorang untuk menghasilkan sesuatu yang baru, baik itu dalam bentuk gagasan maupun karya konkret, yang memiliki perbedaan signifikan dari yang sudah ada sebelumnya

Kreativitas guru merupakan sebuah aspek kreatifistik karena melibatkan aplikasi pengetahuan dan keterampilan yang telah diketahui sebelumnya dalam konteks baru. Alasan utamanya adalah dalam proses pembelajaran, seorang guru yang kreatif sangatlah penting untuk menjaga siswa tetap bersemangat dan tertarik mengikuti pembelajaran, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara efektif. Kreativitas memungkinkan guru untuk menganalisis, memecahkan masalah, dan membuat keputusan yang tepat.

Pengertian kreativitas guru tidak semata-mata mengharuskan guru untuk menciptakan sesuatu yang benar-benar baru, melainkan juga tentang penerapan ide-ide baru dalam proses pembelajaran. Artinya, kreativitas bisa berupa gagasan-gagasan baru atau pendekatan yang belum pernah digunakan, dengan tujuan untuk menghindari kejenuhan dan rutinitas yang stabil

dalam praktik pengajaran. Hal ini mengindikasikan bahwa seorang guru yang selama ini mungkin hanya mengandalkan metode ceramah atau menganggap dirinya sebagai satu-satunya sumber informasi bagi siswa, sebenarnya tidak terbatas pada satu metode atau teknik pengajaran saja.

Terdapat tuntutan bagi guru untuk mulai mengadopsi dan menggunakan berbagai metode pengajaran lain yang dapat mendorong perilaku aktif siswa, membuat proses belajar menjadi lebih menarik, menantang, dan tidak membosankan. Ini menunjukkan pentingnya bagi guru untuk terus mengembangkan dan memperbarui metode pengajarannya agar dapat memenuhi kebutuhan belajar yang beragam dari siswa, mendorong partisipasi aktif, dan meningkatkan kualitas proses pembelajaran.

### **B. Faktor yang mempengaruhi kreativitas guru**

Secara umum, terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kreativitas seorang guru, yaitu faktor pendorong. Faktor-faktor yang berperan dalam meningkatkan kreativitas guru mencakup 1. Sensitivitas terhadap pengamatan lingkungan, 2. Kebebasan dalam bertindak dan melihat sekeliling, 3. Dedikasi yang tinggi untuk berkembang dan berhasil, 4. Sikap optimis dan keberanian untuk menghadapi risiko, termasuk risiko terbesar, 5. Kesabaran dalam berlatih, 6. Menyikapi masalah sebagai sebuah tantangan, 7. Lingkungan yang mendukung, yang tidak kaku atau otoriter (Jauhar, 2011; 162-163)

### **C. Faktor penghambat**

Faktor-faktor yang dapat menghambat kreativitas seorang guru meliputi keengganan untuk berpikir, bertindak, berusaha, dan melakukan inisiatif, bersikap impulsif dan meremehkan pekerjaan orang lain, kecenderungan untuk mudah menyerah, cepat merasa bosan, tidak mampu menghadapi tantangan, serta kecepatan dalam merasa frustrasi dan ketakutan untuk mengambil risiko. Faktor lainnya termasuk kurangnya kepercayaan diri dan disiplin. Proses kreativitas guru dapat dibagi menjadi empat tahapan: 1) Tahap Persiapan, dimana individu mengumpulkan data atau informasi yang akan digunakan untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi sambil mempertimbangkan berbagai solusi potensial. 2) Inkubasi, dimana proses pemecahan masalah dibiarkan berkembang secara bawah sadar hingga ide-ide baru dan pemahaman yang lebih matang muncul. 3) Iluminasi, tahap dimana solusi atau ide yang dicari untuk menyelesaikan masalah muncul, diproses, dan diimplementasikan menjadi strategi pengembangan produk. 4) Verifikasi, tahap ini melibatkan evaluasi kritis terhadap ide yang dipilih dengan menggunakan pemikiran konvergen (Hamzah, 2012: 155).

### **D. Cara meningkatkan kreativitas guru**

Langkah-langkah yang perlu diperhatikan oleh guru untuk meningkatkan kreativitas belajar siswa dan menentukan topik pembelajaran meliputi: pertama, pemilihan atau pengembangan aktivitas kelas yang relevan dengan topik yang akan dipelajari. Kedua, guru harus peka terhadap peluang yang ada untuk mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang dapat merangsang siswa dalam proses pemecahan masalah. Ketiga, penting bagi guru untuk mengevaluasi pelaksanaan kegiatan belajar dengan memperhatikan tingkat keberhasilannya dan melakukan revisi bila diperlukan untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran. Ini melibatkan refleksi terhadap metode pengajaran yang digunakan serta kesiapan untuk menyesuaikan pendekatan guna memenuhi kebutuhan belajar siswa.

Roger menekankan bahwa dalam meningkatkan kreativitas, seorang guru harus menerapkan beberapa prinsip pendidikan kunci. Pertama, guru harus membangun kepercayaan di dalam kelas, sehingga menciptakan lingkungan di mana siswa memilih untuk belajar secara terstruktur. Kedua, penting untuk guru dan siswa membuat kontrak kerja bersama, yang menetapkan ekspektasi dan tujuan belajar. Ketiga, guru harus menerapkan metode inkuiri atau pembelajaran berbasis penemuan (*discovery learning*), di mana siswa diarahkan untuk menemukan pengetahuan baru melalui proses eksplorasi.

## **METODE PENELITIAN**

Dalam pelaksanaan penelitian ini, peneliti menerapkan metodologi penelitian kualitatif, mengikuti penjelasan oleh Fitrah dan Luthfiah bahwa data dalam penelitian kualitatif bersifat deskriptif, yang berarti data tersebut terdiri dari kata-kata atau ucapan. Sumber data untuk penelitian ini mencakup beberapa elemen utama: Kepala sekolah MAS Miftahussalam Medan sebagai subjek utama penelitian, yang diharapkan dapat memberikan informasi yang paling akurat. Selanjutnya, data juga diperoleh dari guru, yang mana informasi dari mereka sangat berperan penting dalam proses pengumpulan data mengenai hasil yang diharapkan. Siswa juga menjadi sumber data penting dalam penelitian ini.

Untuk mengumpulkan data tersebut, peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk mengamati secara langsung fenomena atau peristiwa yang terjadi di lapangan. Wawancara dilakukan untuk mendapatkan informasi secara lebih mendalam melalui tanya jawab langsung dengan subjek penelitian. Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data yang sudah terdokumentasi, seperti catatan, arsip, dan materi lain yang relevan.

Dalam analisis data, penelitian ini menggunakan model analisis data Miles dan Huberman, yang meliputi tiga tahap utama: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Reduksi data melibatkan proses penyederhanaan dan pemilahan data untuk menyingkirkan yang tidak relevan, sehingga hanya data penting yang diolah lebih lanjut. Penyajian data dilakukan dalam bentuk teks naratif, seperti catatan lapangan, yang menggambarkan temuan penelitian secara rinci. Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan atau verifikasi, di mana peneliti menarik kesimpulan dari data yang telah dianalisis dan memverifikasi keakuratan temuan tersebut.

## **PEMBAHASAN**

### **Profil Madrasah Aliyah Miftahussalam Medan**

MAS Miftahussalam, sebuah madrasah aliyah swasta dengan sejarah panjang yang terletak di Jl Darussalam No. 26 ABC, Sei Sikambing D, Kecamatan Medan Petisah, Kota Medan, didirikan pada tahun 1965 sebagai madrasah ibtidaiyah. Transformasi institusi ini terjadi pada tahun 1987 dengan pendirian Madrasah Aliyah Swasta MAS Miftahussalam Medan di bawah kepemimpinan Bapak Rizal Mahud, S.Sos sebagai kepala sekolah. MAS Miftahussalam Medan telah membangun reputasi sebagai lembaga pendidikan yang berkomitmen tinggi terhadap penyediaan pendidikan berkualitas.

Proses belajar mengajar di Madrasah Aliyah Miftahussalam Medan, khususnya pada mata pelajaran Akidah Akhlak untuk kelas X, merupakan bagian integral dari rutinitas harian. Tugas

seorang guru dalam konteks ini tidak hanya terbatas pada pengajaran materi, tetapi juga mencakup perencanaan dan pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang efektif untuk mencapai tujuan pembelajaran secara maksimal. Hal ini menuntut guru untuk melakukan persiapan menyeluruh, yang antara lain meliputi pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan pemilihan metode pembelajaran yang sesuai.

Menurut pemahaman Bapak Rizal, untuk mencapai tujuan pembelajaran dengan efektif, sangat penting bagi guru untuk merancang RPP secara detail, memilih metode pembelajaran yang tepat, dan menyusun materi pembelajaran yang akan disampaikan sesuai dengan konsep yang telah ditetapkan. Pemilihan metode pembelajaran yang tepat sangat krusial karena hal ini akan mempengaruhi seberapa baik siswa dapat memahami materi yang diajarkan. Metode pembelajaran yang dapat dipertimbangkan meliputi diskusi kelompok, studi kasus, pembelajaran berbasis proyek, dan penggunaan media pembelajaran interaktif, antara lain.

Pemahaman ini sejalan dengan konsep pembelajaran efektif, yang mengakui bahwa keberhasilan belajar tidak hanya bergantung pada materi yang disampaikan tetapi juga pada bagaimana materi tersebut disampaikan dan diproses oleh siswa. Oleh karena itu, rencana dan strategi pembelajaran yang baik harus mampu mengakomodasi kebutuhan belajar siswa, memfasilitasi interaksi yang produktif antara guru dan siswa, serta mendorong keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, guru berperan sebagai fasilitator yang mendukung perkembangan kognitif, afektif, dan psikomotor siswa, membantu mereka untuk tidak hanya memahami materi dengan lebih baik tetapi juga mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan informasi yang diperoleh dari Bapak Yoga selaku guru akidah akhlak, terdapat tiga teknik pengajaran yang diimplementasikan. Pertama, metode konvensional digunakan, dimana materi diajarkan kepada siswa secara manual atau melalui presentasi. Kedua, siswa diberikan pertanyaan-pertanyaan nomantik untuk merangsang pemikiran mereka dalam memahami materi yang akan disampaikan. Ketiga, menggunakan pendekatan diskusi dan sesi tanya jawab, di mana siswa dibagi ke dalam beberapa kelompok untuk menyiapkan makalah berdasarkan materi yang diberikan. Setiap kelompok kemudian mempresentasikan hasil kerjanya, diikuti dengan sesi pertanyaan dan jawaban dari kelompok lain, serta dilengkapi dengan metode ceramah.

Pentingnya penggunaan metode dalam proses pembelajaran sangat besar karena dapat mempengaruhi keberhasilan pembelajaran. Metode pembelajaran yang efektif memungkinkan proses belajar menjadi lebih mudah dan menyenangkan. Meskipun terdapat berbagai metode pembelajaran, tidak semua metode cocok untuk diterapkan dalam setiap situasi pembelajaran. Oleh karena itu, seorang guru harus mampu memilih metode pembelajaran yang tepat dan efektif untuk digunakan. Hal ini terutama penting dalam konteks kurikulum merdeka, di mana metode pembelajaran yang dipilih harus benar-benar menarik, menyenangkan, dan memotivasi peserta didik. Berdasarkan informasi yang telah disampaikan mengenai kreativitas guru akidah akhlak dalam menerapkan metode, yaitu:

a. Metode ceramah

Penerapan metode ceramah dalam menyampaikan materi ilmu pengetahuan memerlukan perhatian khusus agar isi ceramah dapat diterima dan dipahami dengan mudah oleh pendengar,

yaitu anak didik. Penting bagi ceramah untuk dirancang sedemikian rupa sehingga tidak hanya menyampaikan informasi, tetapi juga mampu merangsang anak didik untuk melakukan tindakan positif dan benar berdasarkan apa yang telah mereka dengarkan. Ini menuntut ceramah yang disampaikan tidak hanya informatif, tetapi juga inspiratif dan motivasional, sehingga efektif dalam menciptakan dampak yang berarti pada perilaku dan pemikiran anak didik.

b. Metode diskusi

Metode diskusi adalah strategi pendidikan yang diarahkan untuk mengatasi permasalahan melalui pertukaran argumen antara dua orang atau lebih, dengan setiap peserta menyajikan alasan untuk mendukung pandangannya. Tujuannya adalah mencapai kesepakatan bersama, dimana sangat penting bagi semua peserta untuk melepaskan bias subjektif dan emosi yang dapat mengganggu proses berpikir rasional dan pertimbangan yang logis. Diskusi yang efektif mengharuskan peserta untuk berpikir kritis, menghormati perspektif berbeda, dan membangun kemampuan berargumentasi dengan cara yang koheren dan meyakinkan. Ini tidak hanya membantu dalam menyelesaikan masalah yang dibahas, tetapi juga membina keterampilan komunikasi dan pemahaman bersama di antara peserta didik.

c. Metode tanya jawab

Metode tanya jawab adalah teknik pendidikan yang melibatkan pertanyaan dari pengajar kepada peserta didik atau sebaliknya, bertujuan untuk merangsang pemikiran dan mengarahkan peserta didik menuju pemahaman yang lebih dalam. Prinsip ini, yang telah mendorong manusia menuju berpikir logis, telah diakui dan digunakan sejak empat belas abad yang lalu, sebagaimana dicontohkan dalam Al-Quran. Proses ini terutama terjadi ketika ada ketidakjelasan atau ketidakpahaman tentang suatu hal. Dalam konteks pendidikan, metode tanya jawab dianggap sebagai salah satu cara efektif untuk menyampaikan materi, memungkinkan interaksi dua arah antara guru dan siswa. Menurut pengamatan dari praktik pendidikan, meskipun banyak metode pembelajaran yang tersedia, tidak semua dapat langsung diterapkan dalam setiap situasi pembelajaran. Oleh karena itu, guru perlu kreatif dalam memilih, mengimplementasikan, dan mengembangkan metode pembelajaran, dengan menggabungkan berbagai teknik untuk menciptakan proses pembelajaran yang efektif dan efisien, seperti yang dilakukan di Mas Miftahussalam Medan. Ini menekankan pentingnya adaptasi dan inovasi dalam pendekatan pengajaran untuk memenuhi kebutuhan dan kondisi belajar yang beragam.

**1. Kreativitas guru akidah akhlak dalam mengembangkan media pembelajaran untuk meningkatkan prestasi belajar siswa**

Perkembangan teknologi yang semakin maju memberikan dampak signifikan terhadap penggunaan media dalam pembelajaran yang efektif. Guru perlu merespon perkembangan ini dengan kreativitas, tidak hanya menguasai dan menggunakan media baru, tetapi juga mengembangkannya menjadi alat pembelajaran yang unik dan berbeda dari sebelumnya. Hal ini dapat menghasilkan proses pembelajaran yang lebih efektif dan menarik bagi siswa.

Kreativitas guru dalam memanfaatkan dan mengembangkan media pembelajaran sejalan dengan pemahaman yang disampaikan oleh Bapak Yoga, yang menekankan bahwa media yang digunakan dalam proses belajar mengajar harus dapat meningkatkan keterlibatan aktif siswa. Konsep ini juga didukung oleh Asnawir dan M. Basyiruddin Usman, yang

mendefinisikan media sebagai segala sesuatu yang dapat menyalurkan informasi dari sumbernya kepada penerima. Dengan pendekatan yang tepat terhadap penggunaan media dalam pembelajaran, diharapkan dapat terjadi peningkatan dalam hasil belajar siswa serta pengaruh positif terhadap prestasi mereka. Ini menunjukkan pentingnya integrasi teknologi dan media inovatif dalam strategi pembelajaran untuk menciptakan lingkungan belajar yang dinamis dan memfasilitasi pencapaian tujuan pendidikan.

Berdasarkan informasi yang disampaikan dalam bab ini, kreativitas pengajar akidah akhlak dalam penerapan media pembelajaran menunjukkan bahwa pengajar memanfaatkan media komputer dan LCD selama proses belajar mengajar. Media elektronik diimplementasikan berdasarkan topik yang akan diajarkan serta sesuai dengan tingkatan kelas. Pengajar memanfaatkan komputer untuk membuat presentasi PowerPoint yang dikembangkan secara kelompok. Berdasarkan data yang diperoleh dari observasi lapangan dan teori yang relevan, terlihat adanya integrasi yang lebih maju dan modern dalam teknologi, yang secara signifikan berpengaruh terhadap evolusi media pembelajaran. Hal ini dibuktikan melalui penggunaan proyektor LCD dan komputer di Mas Miftahussalam Medan. Namun, penggunaan media pembelajaran tradisional seperti kartu dan gambar, yang memerlukan kreativitas lebih tinggi dari guru, belum sepenuhnya ditinggalkan. Dalam pengembangan media pembelajaran agama, guru akidah akhlak di Mas Miftahussalam Medan telah mengikuti proses yang terstruktur dengan baik, mulai dari perencanaan hingga evaluasi, yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa dan konten pelajaran yang sedang diajarkan

## **2. Kreativitas guru akidah akhlak dalam mengembangkan sumber belajar untuk meningkatkan prestasi belajar siswa**

Menurut pemahaman Yoga, sumber belajar mencakup segala jenis sumber yang dapat dimanfaatkan oleh siswa selama proses pembelajaran. Pendapat ini sejalan dengan konsep dari Association for Educational Communications and Technology, yang didefinisikan oleh Kokom Komalasari bahwa sumber belajar meliputi berbagai elemen atau entitas yang dapat digunakan oleh guru, baik secara individual maupun kombinasi, untuk mendukung proses belajar mengajar dengan tujuan meningkatkan efektivitas dan efisiensi pencapaian tujuan pembelajaran.

Guru berperan penting dalam meningkatkan pemahaman dan prestasi belajar siswa melalui pendekatan personal dan komunikasi yang efektif, memberikan keleluasaan kepada siswa untuk bertanya. Hal ini diperkuat oleh pernyataan Damayanti, yang menekankan pentingnya pola komunikasi yang mendalam, sehat, dan bermakna dalam lingkungan kelas. Dalam praktiknya, guru menggunakan buku paket sebagai sumber belajar utama untuk menjelaskan materi. Namun, untuk memperkaya sumber belajar dan meningkatkan kreativitas dalam pengajaran, guru juga diharapkan menggunakan berbagai sumber belajar lain yang relevan dengan materi yang diajarkan.

Dari data yang dikumpulkan di lapangan dan teori yang ada, terdapat kesinambungan dalam penggunaan sumber belajar pada mata pelajaran akidah akhlak di Mas Miftahussalam Medan. Beberapa sumber belajar yang digunakan mencakup buku teks, lembar kerja, serta lingkungan alam sekitar, menunjukkan bahwa pengembangan sumber belajar telah mempertimbangkan aspek penting, yaitu materi yang sedang diajarkan.

## **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian lapangan, penulis memaparkan kesimpulannya sebagai berikut:

1. Kreativitas merupakan tuntutan pendidikan dan kehidupan sangat penting. Kreativitas akan menghasilkan berbagai inovasi dan perkembangan baru dalam sebuah kehidupan. Individu dan organisasi orang-orang kreatif akan dibutuhkan oleh lingkungannya, karena mereka mampu memenuhi kebutuhan lingkungan yang selalu berubah dan mampu bertahan dalam persaingan global yang dinamis dan ketat kreativitas yang wajib ada pada diri seorang guru atau pendidik. Sistem pembelajaran akan terus berkembang seiring dengan perkembangan zaman, jika guru tidak mampu menciptakan kreativitas dalam proses pembelajaran, maka akan semakin sulit bagi bangsa Indonesia untuk memajukan pendidikannya cita-cita nasional. Guru Akidah Akhlak Mas Miftahussalam Medan patut menjadi contoh, karena mempunyai kreativitas dalam memilih dan menentukan metode pembelajaran yang sesuai dengan materi sedang belajar.
2. Metode pengajaran yang digunakan guru dalam setiap pertemuan kelas Bukan asal pemakaian, melainkan setelah melalui seleksi yang sesuai dengan rumusan tujuan pembelajaran, ada beberapa jenis metode yang digunakan dalam pembelajaran keyakinan moral di sekolah. Variasi metode pengajaran yang digunakan oleh guru Akidah Akhlak di Mas Miftahussalam dalam pengajarannya meliputi metode metode ceramah, tanya jawab, metode diskusi, dan metode pengajian. Di samping itu memiliki kreativitas dalam penggunaan metode pembelajaran, guru Keyakinan moral di Mas Miftahussalam Medan juga memiliki kreativitas dalam manajemen kelas.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Aunurrahman. *Belajar dan Pembelajaran*, Bandung : Alfabeta, 2012
- Miarso, Yusuf Hadi. *Menyemai Benih Teknologi Pendidikan*, Jakarta: Kencana, 2004
- Munandar, Utami. *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*. Jakarta: Rineka Cipta, 2004
- Nashori, Fuad dan Diana Mucharam, Rachmi. *Mengembangkan Kreativitas Dalam Perspektif Psikologi Islami*. Jogjakarta:Menara kudus. 2002
- Rachmawati, Yeni. *Pengembangan Kreativitas pada anak usia taman kanak-kanak* Jakarta: Kencana Predia Group, 2010
- Hamalik, Oemar. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2001
- Slameto. *Belajar dan Faktor-Faktor Yang mempengaruhinya*. Jakarta PT. Rineka Cipta, 2003
- Sugihartono., dkk. (2007). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: Uny Press. 2007
- Supardi, *Sekolah Efektif*, Jakarta: 2013, PT. Rajagrafindo Persada
- Momon Sudarma, *Profesi Guru/Dipuji, Dikritisi, dan Dicaci*, Jakarta: 2013, Rajawali

*Kreativitas Guru Akidah Akhlak Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa ..... (59-68)*  
*Sopiah Hasibuan, Hadi Saputra Panggabean*

Talajan, Guntur. *Menumbuhkan Kreativitas & Prestasi Guru*. Yogyakarta: LaksBang PRESSindo, 2012.